

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW*
HORRAY BERBASIS PRAKTIKUM TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA**

**APPLICATION OF MODEL-BASED LEARNING *COURSE REVIEW*
HORRAY OF PRACTICUM RESULTS OF STUDENT LEARNING**

Achmad Arief Wicaksono, Agus Prasetyo Utomo, Sawitri Komarayati

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49.

Jember

Email : Ariefa591@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan model pembelajaran *course review horray* berbasis praktikum dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP PGRI Mumbulsari pada materi ekosistem. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP PGRI Mumbulsari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan antara 2 siklus. Dilaksanakan pada tanggal 2 Mei sampai 19 Mei 2016. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan anatara 2 siklus. Siklus I mencapai 75% dan siklus II mencapai 87% dengan peningkatan sebesar 12%. Ranah afektif siklus I mencapai 78,2% dan siklus II mencapai 83,6% dengan peningkatan sebesar 5,4%. Sedangkan ranah psikomotor siklus I mencapai 79,4% dan siklus II mencapai 84,1% dengan peningkatan sebesar 4,7%. Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *course review horray* berbasis praktikum dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada materi Ekosistem.

Kata Kunci : *Course Review Horray*, Praktikum, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the learning model application review Horray based practicum course in improving learning outcomes of students of class VII A in SMP PGRI Mumbulsari on ecosystems material. Subjects in this study were students of class VII A SMP PGRI Mumbulsari. This type of research is a classroom action research conducted between 2 cycles. Held on May 2 until May 19, 2016. The instruments used are observation sheets, sheets interview and test questions. The results showed an increase anantara 2 cycles. Cycle 1 is 75% and cycle II reached 87% with an increase of 12%. Affective cycle I reached 78.2% and cycle II reached 83.6% with an increase of 5.4%. While psychomotor first cycle reached 79.4% and cycle II reached 84.1% with an increase of 4.7%. Conclusions from this research is the learning model based practicum course review Horray can improve student learning outcomes, the material Ecosystem.

Keywords: Course Review Horray-based Practice, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Salah satu ilmu pengetahuan yang semakin maju adalah ilmu sains. Sains merupakan bagian kehidupan manusia sejak manusia itu mengenal diri dan alam sekitarnya. Manusia dan lingkungan merupakan sumber, objek, serta subjek dari sains (Rosmaini dkk, 2012:1).

Model pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai pembelajaran yang inovatif, yakni pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang memiliki prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar, yang di dalamnya setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong

untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya. Jadi dalam hal ini, pembelajaran kooperatif sangat menuntut siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuannya sendiri. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe/model, salah satunya adalah model pembelajaran *course review horay* (Darmawati,2011:2)

Dalam aplikasinya pembelajaran *course review horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran *course review horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran *course review horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Harianto,2013:404).

Pembelajaran berbasis praktikum dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam memahami suatu fenomena (Sudargo dalam Sudesti dkk, 2014:2). Kegiatan praktikum dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan abstrak. Melalui pembelajaran berbasis praktikum diharapkan peserta didik mempelajari ekosistem tidak hanya dengan menghafal konsep tetapi membangun sendiri pengetahuannya (Sudargo, 2014:2).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru biologi di SMP PGRI Mumbulsari pada tanggal 22 januari 2016 di dapatkan informasi dari Guru Mata Pelajaran IPA memberi informasi bahwa nilai klasikal siswa yang tuntas sebanyak 66 % dan standart ketuntasan pada nilai yang klasikal yang ditetapkan oleh sekolah SMP PGRI mumbulsari yaitu sebesar 85% sedangkan ketuntasan pada individu sebesar ≥ 65 . Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan eksperimen. Kegiatan yang paling sering digunakan di SMP PGRI Mumbulsari yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap 10 anak secara acak menyatakan bahwa mereka kurang menyukai pembelajaran dengan model yang hanya menulis, mendengarkan sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Mengatasi hal tersebut guru dituntut kreatif dan berinovasi dalam memilih model pembelajaran agar hasil yang ingin dicapai bisa terpenuhi. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bermacam-macam. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbasis praktikum yang dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memecahkan masalah. Berdasarkan penelitian Rosmaini dkk (2012:52) ketuntasan belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif CRH (*course review horray*) meningkat dari 51,28% (siklus 1) menjadi 82,05% (siklus 2). Hasil penelitian Darmawati dkk (2011:53) menyatakan penerapan model kooperatif tipe *course review horray* (CRH) ketuntasan belajar mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 80,56% menjadi 100% pada siklus 2.

Pembelajaran CRH berbasis praktikum dipilih juga karena ditunjang dengan fasilitas yang ada disekolah SMP PGRI Mumbulsari yaitu persawahan, halaman sekolah, sungai yang memungkinkan untuk dilakukannya praktikum dan permainan dalam CRH akan membuat pembelajaran semakin menyenangkan sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan menerima pembelajaran dengan baik yang akan berdampak pada hasil belajar yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *course review horray* berbasis praktikum dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP PGRI Mumbulsari pada materi Ekosistem.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Somadayo, 2013:21) Penelitian dilakukan di SMP PGRI Mumbulsari dengan subjek siswa kelas VII A tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang yang terdiri atas 20 laki-laki dan perempuan berjumlah 13 orang. Menurut Iskandar (2012:113) Setiap siklusnya ada 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Riduwan, 2013:78).

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus antara lain terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan observasi. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran

IPA dengan materi ekosistem. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar wawancara, lembar observasi dan soal tes. Soal tes yang digunakan dalam penelitian yaitu 4 tipe soal antara lain C1, C2, C3, C4. Hasil penilaian yang digunakan pada penelitian ini antara lain validasi, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni hasil belajar siswa baik kognitif, psikomotor maupun afektif dengan menggunakan model *course review horray* mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Penilaian kognitif secara klasikal pada siklus I dan siklus II

Siklus	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	Ketuntasan yang dicapai
Siklus I	25 Siswa	8 Siswa	75 %
Siklus II	29 Siswa	4 Siswa	87 %
Peningkatan			12 %

Dari data tabel 1, diatas dapat diketahui bahwa hasil penilaian siklus II sudah mencapai kriteria kesuksesan yang ingin dicapai oleh peneliti pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 25 siswa dan yang tidak mencapai KKM 8 siswa dengan ketuntasan klasikal 75 %. Karena pada siklus I ini belum mencapai kriteria kesuksesan yaitu 85 % maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II ini jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 29 siswa dan yang tidak mencapai kkm 4 siswa dengan ketuntasan 87 % dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12 %. Untuk melihat peningkatan tipe soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Tipe soal penilaian pada siklus I dan siklus II

No	Tipe soal	Siklus I	Siklus II
1.	C1 (mengingat)	98,99 %	98,99 %
2.	C2 (pemahaman)	84,85 %	90,91 %
3.	C3 (penerapan)	67,42 %	75,76 %
4.	C4 (analisis)	49,49 %	62,12 %
	Rata-rata	75,18%	81,94%

Penilain meliputi ranah afektif yang berkaitan dengan sikap hasil belajar afektif untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3. Penilaian afektif secara klasikal pada siklus I dan siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Kesadaran siswa dalam memperhatikan materi yang dijelaskan	77,3 %	81,8 %	4,5 %
2.	Kesungguhan siswa dalam membangun kerjasama	84,1 %	86,3%	2,2 %
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	73,5 %	84,1 %	10,6
4.	Sambutan siswa dalam menghargai pendapat teman	75,8 %	84,8 %	9 %
5.	Keseriusan siswa mendegarkan soal dari guru	80,3 %	81,1 %	0,8 %
	Rata – rata	78,2 %	83,6 %	5,4 %

Dari data tabel 3 terdapat lima indikator yaitu Kesadaran siswa dalam memperhatikan materi yang dijelaskan, kesungguhan siswa dalam membangun kerjasama, keaktifan siswa dalam berdiskusi, sambutan siswa dalam menghargai pendapat teman, keseriusan siswa mendegarkan soal dari guru.dari ke lima indikator tersebut dari siklus I ke siklus II jika diambil rata-rata maka mengalami peningkatan sebesar 5,4 %. Hasil belajar ranah psikomotor untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. Penilaian psikomotor secara klasikal pada siklus I dan siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Keterampilan siswa dalam melakukan praktikum.	76,5 %	81,1 %	4,6 %
2.	Ketrampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi.	82,6 %	84,1 %	1,5 %
3.	Keterampilan siswa membuat kotak.	82,6 %	86,4 %	3,8 %
4.	Kemampuan siswa menghubungkan jawaban dan pertanyaan dari guru.	84,1 %	85,6 %	1,5 %
5.	Keterampilan siswa membuat yel-yel.	71,2 %	82,6 %	11,4 %
	Rata – rata	79,4 %	84,1 %	4,7 %

Dari data tabel 4, terdapat lima indikator yaitu keterampilan siswa dalam melakukan praktikum, Ketrampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi, Keterampilan siswa membuat kotak, Kemampuan siswa menghubungkan jawaban dan pertanyaan dari guru, Keterampilan siswa membuat yel-yel. Dari ke lima indikator tersebut dari siklus I ke siklus II jika diambil rata-rata maka mengalami peningkatan sebesar 4,7 %.

Hasil ranah kognitif meningkat karena guru melakukan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran, siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, mempersiapkan diri serta memiliki semangat yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosmani (2012) rata-rata nilai ulangan harian siklus II mengalami peningkatan, nilai ulangan harian tidak terlepas dari peran guru, keaktifan siswa, pola pembelajaran kooperatif CRH, pertanyaan-pertanyaan dari guru yang membangkitkan motifasi siswa untuk belajar sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang berdampak positif pada nilai siswa.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *course review horray* berbasis praktikum, siswa lebih memperhatikan pembelajaran guru dan siswa mempunyai semangat tinggi serta siswa sudah memahami tipe soal c3 dan c4. Hal ini sejalan dengan

penelitian Setiyaningsih (2014:124) hasil belajar kognitif meningkat dari sebelumnya yaitu 72,67% pada siklus I meningkat menjadi 83,20% pada siklus II.

Peningkatan Afektif terjadi karena siswa sudah tidak mementingkan diri sendiri, mulai aktif bekerja sama dengan kelompoknya, percaya diri mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat teman, tidak berbicara sendiri dan mendengarkan pendapat temannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosmaini (2012) peningkatan hasil belajar dikarenakan siswa sudah bekerja sama, bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan LKPD dan ketikan game CRH dilakukan siswa terlihat percaya diri terhadap jawaban kelompoknya dan berusaha untuk memperoleh nilai yang maksimal guna memperoleh penghargaan kelompok.

Rosmaini dkk (2012:44) mengatakan *CRH* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih kerjasama siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok yang heterogen dan mengandung unsur permainan yang bisa memberikan semangat belajar siswa. Menurut Durukan dalam Kharismawan (2015:32) pembelajaran kooperatif membantu individu mendapatkan kepercayaan diri yang lebih dan mengembangkan diri mereka dalam keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan melalui itu semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Kharismawan (2015:32) pembelajaran *course review horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal atau pertanyaan.

Hodson dalam Hayat (2011:143) menyatakan bahwa penggunaan praktikum dalam pembelajaran IPA dapat: (1) memotivasi siswa dan merangsang minat serta hobinya, (2) mengembangkan sebuah konsep IPA dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dalam melaksanakan IPA tersebut, (3) mendorong mengembangkan keterampilan sosial.

Peningkatan psikomotor terjadi karena kegiatan praktikum dapat meningkatkan kemampuan dalam mengorganisasi, mengkomunikasi, dan menginterpretasikan hasil observasi. Siswa (Kloper dalam Hayat, 2011:143). Sejalan dengan hal itu Muchtar dan Simalango dalam Sudesti (2014:2) mengatakan kegiatan praktikum dalam pembelajaran

sangat diperlukan karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan abstrak.

Dalam penelitian Pramadita (2013:38) suasana kelas yang santai dan bernuansa permainan membuat siswa tidak merasa tegang. Siswa merasakan bahwa proses belajar dialami bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang harus disukuri. sejalan dengan Dewi dkk(2014:8) keterlibatan guru dalam permainan dapat membuat suasana belajar dikelas lebih hidup, hal ini karna siswa dan guru dapat berinteraksi satu dengan yang lain sehingga terjadi sebuah ikatan diantara mereka yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *course review horray* berbasis praktikum dapat meningkatkan hasil belajar baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan penelitian rosmani yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horray* dapat meningkatkan hasil belajar serta sikap ilmiah. Menurut Sudargo dalam Sudesti (2014:2) mengatakan Pembelajaran berbasis praktikum dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam memahami suatu fenomena biologi

Setyaningsih (2014:133) *course review horray* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik siswa. Peningkatan ini disebabkan karena dalam pembelajaran *course review horray* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) ini, aktifitas belajar lebih banyak terpusat kepada siswa, serta dapat menciptakan suasana dan interaksi belajar yang menyenangkan, sehingga membuat siswa lebih menikmati pelajaran dan tidak mudah bosan dalam belajar (Darmawati dkk, 2011:42). Menurut Aditya dkk, (2013:37) disimpulkan bahwa penerapan model *Course Review Horray* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Selaras dengan Mahanani dkk, (2013:23) bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horray* sangat membatu guru menyajikan pembelajaran lebih efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan terhadap penerapan model *course review horray* berbasis praktikum dapat disimpulkan bahwa hasil belajara siswa SMP PGRI Mumbulsari kelas VII A telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan peneliti adalah bagi guru dapat menjadikan pembelajaran model *course review horray* berbasis praktikum sebagai suatu alternatif dalam proses belajar mengajar. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan pembanding atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sejenis untuk terjun ke dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, suharsini. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aditya Anjar Pramadita, Mashuri, Riza Arifudin. 2013. Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horray* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa. AA Pramadita et al / *Journal of Mathematics Education (Online)* Vol 2 No 2 (2013). (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/unjme> Diakse 31 maret 2016)
- Darmawati, Arnentis & Henny Julianita Husny. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH (*Course Review Horray*) Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa VIII Smp Negeri 2 Pekanbaru Thun 2011/2012. *Jurnal biogenesis (Online)*, Vol.8 , No.1 , (<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSB/article/view/1877> Diakses 30 januari 2016)
- Hariato. 2013. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Course Review Horray* Menggunakan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Di smk. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro (Online)*, Vol. 2, No. 1, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/1279> Diakses 30 januari 2016)
- Huda, 2013 *Model-Model pengajaran dan pembelajaran*, Malang : Pustaka belajar

- Iskandar, 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Referensi (GP Press Group).
- Kharismawan, B. & haryani, S. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horray* Berbasis Problem Posing Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Chemistry in Education* (Online), Vol.4, No1, (<http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Chemined>, diakses Pada Tanggal 30 Januari 2016)
- Mahanani Pri Eli, Suhito, Mashuri. 2013. Kefektifan *Model Course Review Horray* berbantuan *Power Poin* pada kemampuan pemecahan masalah siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*. (Online), Vol.2, No 3 (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/unjme> Diakse 31 maret 2016)
- Rosmaini s, Irda Sayuti Dan Rika Mulyani. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperaktif CRH (*Course Review Horray*) Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 5 Pekanbaru Thun Ajaran 2011/2012. *Jurnal biogenesis* ,(Online), Vol.8 , No.2 , (<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSB/article/view/1883> Diakses 30 januari 2016)
- Ridwan, Dr.M.B.A., M.Pd.2013. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda. Bandung : Cv Alfabeta
- Sudesti. Resti, Fransisca Sudargo, Mimin Nurjhani K. 2014. Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Smp Pada Subkonsep Difusi Osmosis. *Jurnal Formica Education* (online), Vol. 1, No. 1, (http://repository.upi.edu/4160/1/S_BIO_0900363_TITLE.pdf Diakses 30 januari 2016)
- Setyaningsih. 2014. Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Bentuk Pasar Dengan Metode *Course review horray* Berbantuan Media Gambar Kelas 8 Smp N 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Economic Analysis Journal* (Online), Vol.2 , No.3 . ([Http:// Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/eeaj](Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/eeaj), diakses 30 Januari 2016)